



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya

Rifky Syaiful Anwar^{1*}, Asep Shodiqin¹, Putri Diesy Fitriany²

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Jurusan Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : rifkysyaifulanwar044@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai sesuatu yang strategis untuk mendorong pembangunan di wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Wisata Kolam Renang Tirtamulya merupakan salah satu wisata yang berada di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Bandung Barat. Wisata ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat karena dinilai memiliki potensi yang tinggi terhadap kemajuan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, proses implementasi, dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat di wisata kolam renang Tirtamulya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: Program pemberdayaan yang dilakukan berupa pembangunan sarana prasana atau fasilitas dan pengelolaan pedagang kaki lima. Proses implementasi pemberdayaan yang terdiri dari beberapa proses yaitu: proses persiapan, pelaksanaan, pengawasan, partisipasi, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh yaitu memberikan manfaat dalam segi ekonomi untuk masyarakat, faktor pendorong yaitu partisipasi masyarakat dan penghambat yaitu Covid 19, lalu responsibilitas yaitu adanya respon positif dari berbagai kalangan masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Objek Wisata; Kolam Renang Tirtamulya.

ABSTRACT

The development of the tourism sector is seen as something strategic to encourage development in areas that have tourism potential. Tirtamulya Swimming Pool Tour is one of the tours located in Tanimulya Village, Ngamprah District, West Bandung. This tour aims to prosper the community because it is considered to have high potential for the economic progress of the community. This study aims to determine the program, implementation process, and the results

of community economic empowerment in the Tirtamulya swimming pool tour. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The results of this study are: The empowerment program is carried out in the form of building infrastructure or facilities and managing street vendors. The empowerment implementation process consists of several processes, namely: the process of preparation, implementation, monitoring, participation, and evaluation. The results obtained are to provide benefits in terms of the economy for the community, the driving factors have an impact on the empowered community and the inhibiting factors are Covid 19, then there is a positive response from various circles of society.

Keywords : *Community Economic Empowerment; Tourist attraction; Tirtamulya Swimming Pool.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah problem sosial yang tetap muncul di tengah masyarakat khususnya di negara yang sedang bertumbuh. Kemiskinan sangat menarik atensi bermacam golongan, dari para akademisi hingga para praktisi. Berbagai teori, konsep serta pendekatan juga terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang tetap relevan untuk dikaji terus menerus. Indonesia merupakan negeri berkembang yang sepatasnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan kerap kali menjadi permasalahan serius yang sering ditemui dipenjuruan negara Indonesia (Suharto, E., 2009 : 131).

Terdapat sebagian aspek yang bisa mempengaruhi terhadap pemecahan kasus tersebut, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat merupakan seluruh aktivitas ekonomi serta upaya masyarakat untuk memenuhi keperluan hidupnya (*basic need*) ialah sandang, pangan, papan, kesehatan serta pembelajaran. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan keahlian maupun kemampuan masyarakat dalam aktivitas ekonomi serta bisa berpotensi dalam proses pembangunan di tingkat nasional.

Salah satu upaya menaikkan taraf hidup masyarakat serta memenuhi keperluan ekonomi dapat dilakukan dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan wajib menggunakan pola pemberdayaan yang tepat dengan wujud dan membagikan peluang kepada kelompok masyarakat untuk merancang serta melakukan program pembangunan yang sudah ditentukan. Supaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijalankan, antara lain diawali mempersiapkan individu masyarakat menjadi wirausaha (Hutomo, M.Y., 2000:30).

Pada negara yang sedang berkembang, pertumbuhan ekonomi mulai berangsur dengan baik adapun manfaat instrument pasar saat memenuhi keperluan masyarakat dalam proses perekonomian sangatlah utama guna

meningkatkan kelebihan usaha kecil dalam pertumbuhan ekonomi. Pada masa lalu ekonomi tidak seperti masa sekarang yang pemasaran terkumpul pada distribusi secara fisik. Pengetahuan mengenai konsumen belum mengenal teknologi dan sekarang kemajuan teknologi mempengaruhi keunggulan produk, nilai dan jasa, sehingga membuat perhatian bagi para pelaku ekonomi, hal yang mendorong semangat mengkosumsi komoditif untuk dipromosikan. Adanya penurunan dalam pembelian ialah penyebab lemahnya perekonomian, turunnya daya beli terjadi kepada masyarakat yang berpendapatan rendah. turunnya penjualan melihat dari turunnya penjualan dibidang bidang tertentu seperti properti. Faktor yang menyebabkan turunnya pembelian menyebabkan terbatasnya tempat pekerjaan, banyaknya masyarakat yang tidak bekerja dan banyak masyarakat yang berpindah ke sektor sektor tertentu.

Pariwisata menjadi suatu sistem yang *multikompleks* dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama, serta menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat yaitu dalam perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Saat ini telah banyak berkembang berbagai jenis ekowisata, antara lain wisata alam, wisata buatan (kolam renang, *homestay*), wisata kuliner. Indonesia telah banyak mengembangkan daerah tujuan wisata yang menonjolkan berbagai ciri khas masing-masing daerah untuk menarik wisatawan berkunjung. Munculnya berbagai alternatif wisata tersebut jika dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait diseluruh wilayah Indonesia akan memiliki dampak positif bagi masyarakat luas, khususnya dalam hal lapangan pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitar daerah tujuan wisata (Inskeep, E., 2009:124).

Pariwisata tidak hanya meningkatkan perekonomian secara nasional maupun global namun sangat menguntungkan bagi perekonomian masyarakat kecil disekitarnya. Melalui pariwisata masyarakat memiliki kesempatan kerja yang banyak serta peningkatan pendapatan, disisi lain juga menimbulkan kreativitas masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata tersebut, sebagai contoh seperti tempat bermain keluarga salah satunya kolam renang. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pariwisata berbasis masyarakat yaitu sebagai pariwisata dimana masyarakat atau masyarakat setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Usman, H., & Akbar, P. S., 2003). Konsep pariwisata berbasis masyarakat menekankan kepada sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku yang berkelanjutan. Salah satu model pengembangan dari bentuk pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata pedesaan atau dalam hal ini dapat disebut dengan desa wisata. Model pengembangan tersebut

masyarakat bukan lagi sebagai obyek, melainkan juga sebagai subyek yang terlibat (Hadiwijoyo, S. S., 2012 : 89).

Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat dalam hal ini yaitu desa wisata dapat mengurangi tingkat urbanisasi penduduk pedesaan, karena masyarakat tidak perlu mencari lapangan pekerjaan ke daerah perkotaan yang akan menimbulkan kepadatan penduduk. Masyarakat desa bisa memperoleh kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi melalui pariwisata khususnya desa wisata dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Desa Tanimulya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat ini mengembangkan potensi desa yang disajikan dalam bentuk wisata, yakni wisata kolam renang Tirtamulya. Munculnya wisata tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya dengan melalui pengembangan potensi desa yang beranekaragam. Dikembangkannya wisata di desa Tanimulya merupakan bentuk inisiatif dari masyarakat lokal yang mampu melihat kondisi dan potensi yang dimiliki oleh desanya.

Adanya kawasan objek wisata tersebut membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini tentunya mengurangi tingkat urbanisasi penduduk pedesaan, karena masyarakat tidak perlu lagi mencari pekerjaan ke daerah perkotaan yang nantinya akan menimbulkan kepadatan penduduk. Karenanya hal ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana peran objek wisata dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat didesa Tanimulya. Semua peluang itu butuh SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menjalankannya, maka banyak lowongan pekerjaan terbuka dengan sendirinya. Perkembangan objek wisata tersebut di desa Tanimulya diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi masyarakat pedesaan agar mampu mengoptimalkan peluang dan potensi yang dimiliki daerahnya serta mampu meningkatkan kemandirian masyarakat.

Pengembangan desa wisata tentunya akan melibatkan banyak masyarakat sekitar, baik dalam bentuk kepengurusan dan ketenagakerjaan tempat wisata sampai pada kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari akibat adanya desa wisata. Masyarakat akan diberdayakan oleh adanya desa wisata yaitu dalam hal pengalaman dan khususnya tingkat perekonomian, pada satu sisi masyarakat akan banyak mendapatkan pelatihan dari para pengurus mengenai berbagai bentuk pekerjaan yang dapat dilakukan, di lain sisi juga pemerintah setempat dan pengurus desa wisata akan membantu dalam dukungan sarana dan prasarana pengoptimalan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata kolam renang Tirtamulya, diharapkan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat, karena dapat membuka berbagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi serta perbandingan dalam penelitian ini yaitu: pertama, penelitian Selvira, H. (2020), yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui model, strategi dan dampak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kawasan objek wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi lapangan, wawancara, dan observasi. Kedua, penelitian Wardana, J. (2021), yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Objek Pariwisata Baong Geulis, Desa Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini menjelaskan bahwasannya pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama di desa Jaya Mekar, Kecamatan Cibugel, Kecamatan Sumedang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan dikaji diantaranya yaitu: 1) Apa Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya ?. 2) Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya ? 3) Bagaimana Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang ?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang menjadi landasan pada penelitian ini yaitu komponen-komponen untuk memecahkan suatu permasalahan, serta dapat mempermudah dalam memahami tujuan atau maksud dari judul penelitian ini. Adapun konsep utama yang dikaji pada penelitian ini diantaranya yaitu: pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pariwisata.

Pemberdayaan atau *empowerment* secara konseptual berasal dari kata power yang memiliki arti sebagai kekuasaan ini sering dikaitkan dengan kemampuan orang lain, terlepas dari keinginan maka memfokuskan bahwa kekuasaan ini saling berkaitan antara pengaruh dan kontrol dari adanya kekuasaan itu, sehingga

kekuasaan itu tidak dapat di ubah atau tidak akan berubah. (Suharto, E., 2009 : 57). Sedangkan pemberdayaan berdasarkan perspektif sosiologi menurut (Aziz, R., 2010:125) adalah menampilkan peran-peran aktif dan kolaboratif antara masyarakat dan mitranya. Selain itu adanya kerja sama yang saling berkesinambungan dengan melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga proses *empowerment* bisa berjalan.

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan cara untuk menyiapkan masyarakat agar mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dalam kegiatan pembangunan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang dimana masyarakat menjadi sejahtera baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek fisik, maupun mental. Masyarakat yang makmur memiliki tiga bahan utama yaitu pengembangan (*enabling*), upaya memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Pemberdayaan tidak hanya untuk masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, tetapi juga untuk masyarakat yang memiliki kekuatan yang masih terbatas. Tetapi hal tersebut dapat di kembangkan sampai mencapai kemerdekaan (Susilo, A., 2016).

Tujuan pemberdayaan menurut pendapat Sulistiyani, A.T. (2004) sesuatu yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Pada perencanaan program yang dilakukan oleh pemberdayaan setiap perencanaan sosial dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Tahapan tersebut biasanya berbeda-beda tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perencanaan dan konteks perencanaan. Namun, dalam garis besar perencanaan sosial dapat dirumuskan menjadi lima tahapan sebagai berikut yaitu identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang akan direspon oleh suatu program. Identifikasi masalah perlu dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan teknik-teknik dan indikator yang tepat. (Suharto, E., 2006: 75).

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan di masyarakat maka adanya sebuah program dengan berbagai rangkaian kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya sekali saja melainkan berkelanjutan. Program ini dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang direncanakan dalam pelaksanaannya melalui proses yang berkelanjutan dengan melibatkan banyak orang (Widoyoko, E.P.S., 2009: 3).

Selanjutnya dalam kegiatan program adanya sebuah proses yang dilalui guna terwujudnya sebuah kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka dapat diartikan proses merupakan serangkaian kegiatan dengan menentukan sasaran hingga tercapainya suatu tujuan. (Handayani, 1990: 20).

Setelah melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang meliputi program dan proses maka akan menentukan sebuah hasil yang dicapai dari adanya program tersebut. Adapun hasil dapat dikatakan sebagai perubahan dalam berbagai aspek terutama dalam perubahan perilaku maupun perubahan potensi masyarakat. (Suprijono, A., 2013: 7). Hasil merupakan pencapaian akhir setelah melewati sebuah proses dengan menunjukkan perubahan yang lebih baik, hal itu dapat di amati melalui perbuatan atau perilaku. (Arikunto, S., 2009: 133).

Tendelilin, E. (2001) mengungkapkan dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, berupa: modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya inventasi baik dari pemerintah maupun masyarakat. Inventasi merupakan sebuah komitmen terhadap dana dan segala sumber daya lainnya untuk keuntungan di masa depan. Menurut Hutomo, M.Y (2000:38) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan cara berpikir masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Marpaung, H., & Bahar (2000:46-47) menjelaskan bahwa wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula. Berdasarkan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan liburan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Menurut Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015) Objek wisata dan juga Pariwisata adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan, wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan mendatangi tempat tertentu dengan bertujuan untuk bersantai, rekreasi, mempelajari keunikan wisata, dan pengembangan diri, sedangkan objek wisata adalah sebuah tempat yang menjadi sebuah daya tarik untuk para wisatawan yang bisa memberikan kepuasan terkhusus pada

pengunjung.

Sammeng, A.M. (2001:30-31) menuturkan bahwa objek wisata atau destinasi wisata dikategorikan menjadi tiga jenis yang diantaranya : (1) Objek wisata alam, dari aspek sumber daya alam yang mempunyai daya tarik dan potensi tersendiri bagi para pengunjung baik itu alami atau setelah adanya proses pengembangan. (2) Wisata Budaya, yang memperlihatkan keunikan suatu destinasi seperti : perkawinan adat, bangunan bersejarah, kain tenun, festival budaya, tradisi lokal, musik tradisional, tari tradisional. (3) Wisata buatan, adalah hasil cipta manusia yang dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik seperti : taman rekreasi, kolam renang, hiburan seperti sulap, sarana olahraga, ketangkasan berkuda, pusat perbelanjaan, taman nasional dan yang lainnya.

Tujuan wisata menentukan peran fundamental dalam keberhasilan suatu daerah tujuan wisata. Hal ini dikarenakan tujuan wisata memberi efek multidimensi baik masyarakat lokal maupun wisatawan. Persepsi terhadap tujuan wisata mempengaruhi kepuasan dan niat untuk mengunjungi lokasi terkait di waktu yang akan datang, yang tentu saja tergantung pada kemampuan daerah tujuan wisata tersebut untuk memberikan pengalaman positif yang tidak terlupakan yang diperoleh selama berwisata (Beerli, A., & Martin, J.D., 2004 : 624).

Objek wisata menurut Chafid, F. (2000: 58) merupakan sebuah perwujudan dari karya tangan manusia, seni budaya sejarah bangsa, tata hidup dan sebuah keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk di datangi para wisatawan. Lalu objek wisata alam merupakan objek wisata yang memiliki daya tarik dari keindahan kondisi alamnya serta tata lingkungannya. Pengembangan objek wisata menurut Yoeti, O.A., (1996:123) sangat ditentukan oleh keterampilan dari pihak pengelola wisata di daerah tersebut. Yang dengan kata lain sukses atau tidaknya suatu daerah sangat bergantung pada pihak pengelola serta masyarakat.

Zebua, M. (2016 : 13) mengemukakan bahwa usaha menarik para wisatawan sangat diperlukan dengan upaya yang maksimal untuk memperkenalkan objek wisata tersebut kepada orang lain, yaitu dengan cara melakukan promosi dan merawat lingkungan wisata agar para wisatawan merasa nyaman dan menikmati suasana di objek wisata tersebut. Pearce., & Robinson (1997 : 40) mengemukakan bahwa pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa negara. Bagi negara Indonesia peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan hasil pertanian dan perkebunan di Indonesia. Sedangkan pendapat Kodhyat, H. (1996:59) pengembangan objek

wisata menjadi sebuah destinasi wisata ditetapkan oleh berbagai produk wisata yang harus tersedia di daerah tersebut, faktor-faktor tersebut adalah terdapat objek yang dilihat dan memiliki keunikan khusus serta berbeda dengan yang lain, terdapat pertunjukan yang disajikan, adanya makanan khas atau oleh-oleh dari objek atau daerah tersebut untuk dibawa pulang oleh para pengunjung, kemudian didukung oleh sarana dan prasarana yang layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolam Renang Tirtamulya ini terletak di Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat tepatnya di Jalan Soemawinata No.88. Kolam Renang Tirtamulya adalah sarana olahraga yang memiliki luas 1,5 hektar. Di luas yang memiliki 1,5 hektar ini terbagi menjadi beberapa sarana dan prasarana olahraga lainnya, seperti tempat fitness, ruang sauna, ruang senam, dan cafe.

Kolam Renang Tirtamulya memiliki karyawan yang berjumlah 28 orang. Adapun jumlah masyarakat Desa Tanimulya yang bekerja di Kolam Renang Tirtamulya berjumlah 20 orang. Sebagian besar pegawai yang bekerja di Kolam Renang Tirtamulya yaitu masyarakat Desa Tanimulya. Seblanyak 9 orang yang bekerja di Kolam Renang Tirtamulya ialah pegawai tetap dan sebanyak 19 orang karyawan yang bekerja di Kolam Renang Tirtamulya adalah pegawai kontrak. Durasi kontrak yang diberikan oleh pihak Kolam Renang selama 3 bulan dengan masa percobaan. Jika di masa percobaan para karyawan atau pegawai memiliki kinerja baik makan kontrak akan diperpanjang selama 6 bulan sampai 1 tahun kedepan.

Kolam Renang Tirtamulya berdiri sejak 24 desember 2004. Lokasi wisata Kolam Renang Tirtamulya tidak jauh dari pusat kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat, sehingga memudahkan para pengunjung untuk datang. Para pengunjung yang hendak berkunjung ke Kolam Renang Tirtamulya bisa menggunakan mobil, motor, sepeda, dan tidak jarang ada pengunjung yang berjalan kaki. Akses jalan menuju Kolam Renang Tirtamulya memiliki beberapa rute yang dapat dilalui.

Fasilitas dan wahana yang tersedia di Kolam Renang Tirtamulya terdiri dari, wahana air untuk anak-anak bahkan orang tua, kolam renang indoor dan outdoor dengan kedalaman yang berbeda-beda. Selain itu terdapat kolam air hangat yang dibuka setiap akhir pekan yang bisa digunakan untuk anak-anak. Pengunjung dibebaskan memilih kolam renang yang sesuai dengan keinginan. Tempat ini didesain dengan konsep indoor dan outdoor yang baik untuk pengunjung, terawat, air yang cukup jernih serta fasilitas dan wahana yang menambah kesan menarik dari kolam renang ini. Kolam renang ini dilengkapi dengan 4 seluncuran bergelombang dengan ketinggian yang sejajar, selain itu tersedia ember besar

dengan air tumpah. Fasilitas pendukung lainnya yaitu area parkir, loker, kamar mandi, ruang ganti, mushola, restoran atau *cafe*, gazebo, sauna, *waterboom* yang dilengkapi *waterslider*, ruang *meeting*, toko alat renang, *playground*, tempat *fitness*.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 1. Fasilitas Kolam Renang Tirtamulya

Gambar 1. Menunjukkan fasilitas – fasilitas yang tersedia di Wisata Kolam Renang Tirtamulya, wahana air untuk anak-anak bahkan orang tua, kolam renang indoor dan outdoor dengan kedalaman yang berbeda-beda. Kolam renang dilengkapi dengan 4 seluncuran bergelombang dengan ketinggian yang sejajar, selain itu tersedia ember besar dengan air tumpah. Fasilitas pendukung lainnya yaitu area parkir, loker, kamar mandi, ruang ganti, mushola, restoran atau *cafe*, gazebo, sauna, *waterboom* yang dilengkapi *waterslider*, ruang *meeting*, toko alat renang, *playground*, tempat *fitness*.

Harga tiket masuk yang ditarifkan Kolam Renang Tirta Mulya masih dalam taraf yang terjangkau dengan harga Rp. 25.000 persatu orang dewasa, dan Rp. 20.000 per anak usia dibawah 5 tahun pada hari Senin-Jum'at. Sedangkan untuk akhir pekan atau hari libur nasional bertarif Rp. 30.000 untuk anak dibawah 5 tahun, dan Rp. 35.000 untuk orang dewasa. Adapun harga untuk fasilitas *fitness* atau *gym* dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000, untuk *aerobik* Rp. 15.000, dan sauna Rp. 25.000. Kolam renang Tirta Mulya ini memiliki kapasitas pengunjung sebanyak 5.000 orang, area parkir sekitar 200 untuk kendaraan roda empat, serta 1000 untuk kendaraan roda dua.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya

Tendelilin, E. (2001) mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya inventasi baik dari pemerintah maupun masyarakat. Inventasi merupakan sebuah komitmen terhadap dana dan segala sumber daya lainnya untuk keuntungan di masa depan. Dalam proses pengelolaan potensi yang dimiliki tentu harus ada program yang menjadi target maupun tujuan untuk dicapai kedepannya. Seperti yang dikemukakan oleh Susilo, A. (2016)

bahwa pemberdayaan pada hakikatnya merupakan cara untuk menyiapkan masyarakat agar mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dalam kegiatan pembangunan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang dimana masyarakat menjadi sejahtera baik dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek fisik, maupun mental. Masyarakat yang makmur memiliki tiga bahan utama yaitu pengembangan (*enabling*), upaya memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Pemberdayaan tidak hanya untuk masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, tetapi juga untuk masyarakat yang memiliki kekuatan yang masih terbatas. Tetapi hal tersebut dapat di kembangkan sampai mencapai kemerdekaan.

Salah satu program yang difokuskan pada penelitian ini yaitu terkait pemberdayaan ekonomi pada objek wisata melalui Wisata Kolam Renang Tirta Mulya. Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Menurut Hutomo, M.Y. (2000:38) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Tujuan dari program pemberdayaan Wisata Kolam Renang Tirta Mulya yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Tanimulya dan pemberdayaan ekonomi ini melalui tiga program yang berfokus pada wisata, olahraga dan kuliner.

Menurut Jones (1996: 295) program adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dengan terencana dan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan banyak masyarakat. Hal ini diartikan bahwa program adalah kegiatan yang disusun dengan rencana yang matang, kemudian diimplementasikan dengan melibatkan banyak orang, didalam program dibuat beberapa aspek antara lain:

Pertama, pengkajian program. Pengkajian program adalah tahapan yang dilaksanakan pada individu atau kelompok yang ada di masyarakat. Dalam tahap ini petugas melaksanakan identifikasi permasalahan yang ada di masyarakat., agar program yang nanti dilaksanakan tepat tidak salah sasaran, dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada tahap pengkajian program ini pengelola berusaha mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Wisata Kolam Renang Tirtamulya. Pengelola mengidentifikasi masalah dengan cara memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Kedua, perumusan program. Pada tahap ini pengelola membantu masyarakat dalam merumuskan dan menentukan kegiatan atau program apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selanjutnya pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya memformulasikan atau menuliskan tujuan-tujuan program untuk meningkatkan daya tarik wisata, seperti sarana olahraga, dan kuliner yang akan digarap oleh masyarakat sekitar Wisata Kolam Renang Tirtamulya.

Ketiga, prosedur program. Nuraida, I. (2008: 35) mengemukakan bahwa prosedur adalah urutan langkah-langkah atau pelaksanaan pekerjaan yang dimana pekerjaan tersebut dilakukan berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana pelakunya, dimana pelakunya dan siapa yang melakukannya. Pada tahapan ini pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya menentukan prosedur dengan melibatkan para pedagang kaki lima, dan menentukan bagaimana masyarakat diprioritaskan. Tahap prosedur masyarakat yang diprioritaskan dilihat dari tingkat ekonominya.

Keempat, strategi program. Nasdian, F.T. (2014) menjelaskan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat, yaitu: modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan atau lainnya, mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal, reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat. Strategi yang dilakukan dalam pengelolaan Wisata Kolam Renang Tirtamulya adalah mengumpulkan para pedagang kaki lima dan pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya. Untuk memudahkan keberlangsungan program pemberdayaan ekonomi melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya.

Kelima, anggaran program. Nafarin, M. (2012) mengatakan anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Anggaran memiliki tujuan dan manfaat penting dalam sebuah lembaga atau organisasi yang biasanya disusun pada periode awal tahun untuk jangka waktu satu tahun atau lebih. Pada tahap ini anggaran pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya menggunakan anggarannya untuk pengelolaan area kolam renang baik didalam maupun diluar area Wisata Kolam Renang Tirtamulya.

Proses Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya

Pemberdayaan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, atau pemberdayaan yaitu sebuah proses pendidikan yang terbuka dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan akhir untuk memanusiakan manusia (Aziz, R. 2010:127). Pada suatu kegiatan atau program adanya sebuah proses yang dilalui guna terwujudnya sebuah pemberdayaan masyarakat. Selain itu dalam suatu pemberdayaan dipastikan melalui sebuah

proses guna terwujudnya sebuah kemandirian dan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka dapat diartikan proses merupakan serangkaian kegiatan dengan menentukan sasaran hingga tercapainya suatu tujuan (Handyaningrat, S. 1990: 20). Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat ada beberapa proses yang dilakukan. Hal ini diuraikan oleh Adi, I.R. (2013: 58- 60), tahapan proses tersebut terdiri dari:

Pertama, proses persiapan. Pada tahap persiapan yang diadakan oleh pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya berjalan dengan lancar. Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan petugas atau pengelola yang kemudian mengatur di lapangan atau area sekitar Kolam Renang Tirtamulya. Pengelola memiliki peran sangat penting dalam terlaksananya program dengan lancar.

Kedua, proses pelaksanaan. Menurut Nurdin, U. (2002:70) proses pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pada proses pelaksanaan semua aspek terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek Wisata Kolam Renang Tirtamulya. Pada tahap ini kerjasama antar pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya dan pedagang kaki lima sangat penting, karena tanpa kerjasama yang baik program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek Wisata Kolam Renang Tirtamulya tidak akan tercapai dengan sempurna.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Para pedagang kaki lima Wisata Kolam Renang Tirtamulya

Gambar 2. Menunjukkan para pedagang kaki lima yang berjualan di Wisata Kolam Renang Tirtamulya, pedagang kaki lima tersebut berasal dari masyarakat sekitar yang memiliki usaha atau kreatifitas untuk berdagang di Wisata Kolam Renang Tirtamulya tersebut.

Ketiga, proses pengawasan. Pengawasan menurut Handoko, T.H. (1999:360) dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang di rencanakan dengan instruksi yang telah diberikan dan dengan prinsip-prinsip yang telah digariskan. Tahap ini dilakukan oleh pengelola yang berada didalam maupun diluar area Wisata Kolam Renang Tirtamulya dengan cara memeriksa para pengunjung dan pedagang kaki lima. Seperti contoh dalam pemeriksaan kebersihan lingkungan, dan pemeriksaan setiap pengunjung yang masuk ke area Wisata Kolam Renang Tirtamulya.

Keempat, proses partisipasi. Proses partisipasi ini dilakukan sebagai upaya peran masyarakat dalam suatu kegiatan, yang bila dikaitkan dengan suatu program maka akan menimbulkan hasil yang positif. Dengan hasil yang positif tersebut dalam memunculkan keterlibatan secara emosional terhadap program-program yang sudah direncanakan bersama. Selaras dengan pengertian partisipasi yang dikemukakan oleh Djalal, F., & Supriadi, D. (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Kelima, proses evaluasi. Tujuan evaluasi menurut Kusnawan, A. et al. (2017:290) yaitu mengukur sampai di mana rencana dan program ini terealisasi. Kalau tidak terealisasi ketika waktu evaluasi, maka bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan menjadikannya tidak tercapai rencana dan programnya. Pada tahap evaluasi ini besar harapan dapat mengetahui dengan jelas dan terstruktur seberapa besar keberhasilan program yang belum dan telah dicapai, sehingga dapat diketahui kendala atau masalah apa saja sehingga bisa diperbaiki pada periode selanjutnya, agar dapat diantisipasi dengan solusi-solusi yang dibutuhkan dalam penanganan masalah tersebut. Hasil dari evaluasi pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek Wisata Kolam Renang Tirtamulya, hal yang paling disorot adalah kualitas air, wisatawan atau pengunjung, dan para pedagang kaki lima. Proses evaluasi dilakukan oleh pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya dalam rentang waktu setiap hari, seminggu, dan satu bulan dua kali.

Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya

Setelah melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang meliputi program dan proses maka akan menentukan sebuah hasil yang dicapai dari adanya program tersebut. Adapun hasil dapat dikatakan sebagai perubahan dalam berbagai aspek terutama

dalam perubahan perilaku maupun perubahan potensi masyarakat. (Suprijono, A., 2013: 7). Hasil merupakan pencapaian akhir setelah melewati sebuah proses dengan menunjukkan perubahan yang lebih baik, hal itu dapat di amati melalui perbuatan atau perilaku. (Arikunto, S., 2009: 133). Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*) (Suharto, E., 2006 : 65). Adapun hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya terdiri dari:

Pertama Manfaat. Adanya Wisata Kolam Renang Tirtamulya ini memberikan manfaat yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran karena bertambahnya lapangan pekerjaan dan sangat membantu masyarakat dalam aspek ekonomi. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat dari Hutomo, M.Y (2000:38) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Kedua Faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut Effendy, O.U. (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta meliputi: a) faktor internal meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi; b) faktor eksternal meliputi: lingkungan sosial, fasilitas, media. Maka dari itu kedua faktor ini bisa mempengaruhi berjalannya suatu program agar mencapai suatu tujuan yaitu memberdayakan masyarakat. Dalam sebuah pelaksanaan program agar mencapai suatu tujuan yaitu memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pada pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Kolam Renang Tirtamulya, sudah pasti jika sebuah pelaksanaan program terdiri dari faktor yang mengalami percepatan. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Kolam Renang Tirtamulya masyarakatlah yang menjadi faktor pendukung atau pendorong dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya. Sedangkan dalam sebuah pelaksanaan program tentunya tidak akan selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan, pada keberlangsungan program ini terdapat faktor penghambat yang membuat program tersendat pelaksanaannya, faktor penghambat tersebut adalah adanya pandemi Covid-19 yang terjadi rentang waktu 2021-2022 sehingga menghambat terlaksananya pemberdayaan ekonomi masyarakat Wisata Kolam Renang Tirtamulya .

Ketiga Responsibilitas. Menurut Ratminto & Winarsih, A.S. (2005:175)

yaitu suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh proses pemberian pelayanan publik dilakukan dengan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Terkait dengan respon dari masyarakat dan aparat Desa Tanimulya dengan adanya Wisata Kolam Renang Tirtamulya ini memberikan respon positif. Masyarakat merasa puas dan senang dengan adanya Wisata Kolam Renang Tirtamulya karena sedikit banyaknya sudah sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat terutama dalam segi ekonomi, selain itu dari Aparatur Desa dan pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya juga merasakan hal yang sama dengan masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di Wisata Kolam Renang Tirtamulya mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya, dapat disimpulkan bahwa:

Program Wisata Kolam Renang Tirtamulya yang berada di Desa Tanimulya sudah tersusun dengan baik karena dengan diciptakannya program tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Wisata Kolam Renang Tirtamulya mempunyai dua program yang terdiri dari pembangunan sarana dan prasarana atau fasilitas, dan pengelolaan pedagang kaki lima.

Proses implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya, dilaksanakan dalam beberapa tahapan diantaranya: *Pertama*, proses persiapan. Pada proses ini mulai mempersiapkan petugas pemberdayaan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. *Kedua*, proses pelaksanaan. Pada proses ini semua aspek terlibat dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. *Ketiga*, proses pengawasan. Pada proses ini di setiap area sudah dikelola dan *dihandle* oleh petugas yang memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing. *Keempat*, proses partisipasi. Pada proses ini para pedagang kaki lima dan pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya saling membantu satu sama lain. *Kelima*, proses evaluasi. Adanya proses evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui apa saja keberhasilan dan kendala dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya.

Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya terdiri dari beberapa aspek penting: *Pertama*, memberikan manfaat. Adanya Wisata Kolam Renang Tirtamulya membantu para pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian serta memberi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. *Kedua*, faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendukung utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Kolam Renang Tirtamulya ini adalah masyarakat terkhusus para pedagang kaki lima. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pandemi

Covid 19. Ketiga, responsibilitas. Terkait dengan respon dari masyarakat dan aparatur Desa Tanimulya dengan adanya Wisata Kolam Renang Tirtamulya ini memberikan respon positif. Masyarakat merasa puas dan senang dengan adanya Wisata Kolam Renang Tirtamulya karena sedikit banyaknya sudah sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat terutama dalam segi ekonomi, selain itu dari Aparatur Desa dan pengelola Wisata Kolam Renang Tirtamulya juga merasakan hal yang sama dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. (2013). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, R. (2010). Dakwah Dalam Paradigma Pemberdayaan Masyarakat Muslim. *Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies*, 5 (16), 117 - 142.
- Beerli, A., & Martin, J.D. (2004). Factors influencing destination image. *Annals of tourism research*, 31(3), 657-681.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative sociology*, 13 (2), 183 - 92.
- Chafid, F. (2000). "Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia". *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty dalam Organisasi. Yogyakarta : Med Press .
- Djalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah (Transformasi Pelayanan Publik)*. Yogyakarta : Adicita Kurniawan.
- Effendy, O.U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Parwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Handyaningrat, S. (1990). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Masagung.
- Handoko, T.H. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 7. Yogyakarta : BPFE .
- Hutomo, M.Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta : Adiyana Pres .
- Inskeep, E. (2009). *Tourism Planning: An Integrated And Sustainable Development Approach*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Jones. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik (Publik Policy) Terjemahan Ricky Ismanto*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada .
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Motivasi dan persepsi pengunjung terhadap obyek wisata desa budaya pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 12 (2).

- Kodhyat, H. (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo .
- Kusnawan, A., Rahman, A., Lukman, D., & Dulwahab, E. (2017). Manajemen Mutu Input Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Indonesia. *Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies*, 11 (2), 277 – 292 .
- Marpaung, H., & Bahar. (2000). *Pengertian Pariwisata*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Nafarin, M. (2012). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba empat.
- Nasdian, F.T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Buku Obor .
- Nuraida, I. (2008). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung : CV. Sinar Baru .
- Pearce., & Robinson. (1997). *Manajemen Strategis*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Ratminto & Winarsih, A.S. (2005). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sammeng, A.M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka .
- Selvira, H. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru (Studi Di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Siregar. (2017). *Analisis Proses Rekrutmen Karyawan Pada Madani Hotel Medan*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Refika Aditama .
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : Refika Aditama .
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Modelmodel Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gaya Media Yogyakarta .
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pusaka Belajar.
- Susilo, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Falah : Jurnal Ekonomi Syariah*. 1 (2), 193–209.
- Tendelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF E .
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wardana, J. (2021). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek pariwisata Balong Geulis: Studi deskriptif di objek pariwisata Balong Geulis desa Jaya Mekar kecamatan Cibugel kabupaten Sumedang*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Widoyoko, E.P.S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yoeti, O.A. (1996) *Pengantar Ilmu Parwisata*. Bandung : Angkasa.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Parwisata Daerah*. Edisi Revisi. Cetakan ke 1. Yogyakarta : Deepublish .

